



**ANALISIS PENDEKATAN DALAM ISI PIDATO MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA MATA KULIAH RETORIKA
DI UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI**

Astuti Samosir
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI
(Naskah diterima: 1 April 2020, disetujui: 20 Mei 2020)

Abstract

This research was conducted in 2019/2020 at the Indonesian Language Program, University Indraprasta PGRI, started in March until May 2020. The research data source was the speech text written by graduate students. The results of this study are as follows. First, the approach that is widely used by students in speech content is the affective approach of 48.3%, then the moral approach of 28.3%, then the cognitive approach of 23.4%. Second, the theme of the speech written by students in general is in accordance with the current situation that is facing Covid-19 and the month of Ramadhan.

Keyword: *Speech, Speech Approach*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2019/2020 di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI, mulai dari bulan Maret hingga Mei 2020. Sumber data penelitian adalah teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, pendekatan yang banyak digunakan oleh mahasiswa dalam isi pidato adalah pendekatan afektif sebanyak 48,3 %, kemudian pendekatan moral sebanyak 28,3 %, lalu pendekatan kognitif sebanyak 23,4 %. *Kedua*, tema pidato yang ditulis oleh mahasiswa pada umumnya sesuai dengan keadaan saat ini yaitu menghadapi Covid-19 dan bulan Ramadhan.

Kata Kunci: Pidato, Pendekatan Pidato

I. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat interaksi dalam menyampaikan pesan. Interaksi ini dapat berlangsung secara lisan dan tulisan. Empat keterampilan berbahasa yang harus dipahami bahkan dikuasai oleh mahasiswa calon guru, khususnya program studi Pendidikan Bahasa

Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis menjadi keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dalam keterampilan menulis, mahasiswa dituntut untuk mampu “merangkai atau mengolah” kata demi kata menjadi sebuah tulisan

yang memiliki tujuan baik. Menulis pidato merupakan salah satu kemampuan menulis yang seharusnya dimiliki oleh setiap mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia.

Hal ini merujuk pada kurikulum maupun silabus di sekolah yang selalu mengajarkan tentang menulis, salah satunya menulis pidato. Mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia pada umumnya akan terjun menjadi seorang guru di sekolah. Pembelajaran pidato khususnya dalam mata kuliah Retorika, mahasiswa diarahkan untuk mampu menulis pidato dengan berbagai pendekatan dan jenis pidato.

Dua faktor yang mendasar dalam menulis pidato. *Pertama*, faktor internal, faktor ini berasal dari diri seseorang, biasanya kendala yang ditemukan yaitu kesulitan dalam menemukan ide dan pengembangan kata. *Kedua*, faktor eksternal. Faktor ini berasal dari luar diri seseorang, contohnya pada lingkungan mereka berada. Di sekolah, yang menjadi faktor eksternal adalah guru. Guru harus mampu menjadi contoh atau memberikan contoh dalam pembelajaran. Misalnya dalam menulis pidato. Dalam hal ini guru harus mampu mencontohkan pidato yang ditulis oleh guru tersebut.

Merujuk hal inilah, salah satu tujuan dari mata kuliah Retorika yaitu mengarahkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia khususnya di Universitas Indraprasta PGRI, untuk mampu menulis dan menyampaikan pidato.

Pidato yang ditulis berkaitan dengan kategori pidato seperti pidato spontan (*impromptu*), pidato dengan naskah (*manuskrip*), pidato dihafal (*memoriter*), dan pidato dengan garis besar (*ekstemporan*). Pidato memuat pembukaan, isi dan penutup dengan tiga jenis pendekatan dalam penyajian pesan yaitu pendekatan kognitif, pendekatan afektif dan pendekatan moral.

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap tahun ajaran 2019/2020 di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI. Penelitian ini dimulai pada akhir bulan Maret – awal Mei 2020. Sumber data penelitian ini adalah teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa semester IV angkatan 2018 dalam mata kuliah Retorika. Perkuliahan semester ini dilakukan dengan PJJ (*perkuliahan jarak jauh*) atau perkuliahan online, hal ini dikarenakan Pandemi *Covid-19*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom*, *WAG*, dan *surel (email)*. Setiap data berupa

teks pidato, diperoleh peneliti melalui *surel (email)*.

II. KAJIAN TEORI

Pidato

Pidato diartikan sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang diajukan kepada orang banyak. Pidato ditujukan pada orang atau sekumpulan orang bertujuan untuk menyampaikan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari besar, terkadang pidato juga berupa penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada orang banyak (Karomani, 2011: 12).

Pidato juga diartikan sebagai penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam hal seperti mengenai pendidikan, ekonomi, bisnis, masalah pemerintahan (Kusuma, 2002:5). Sehingga disimpulkan bahwa, pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum atau khalayak ramai dengan tujuan tertentu menyesuaikan isi atau tema pembicaraan sesuai dengan pendengar.

Tujuan pidato sebagai berikut. *Pertama*, tujuan menghibur. Pidato ini biasanya digunakan dalam acara pesta alang tahun atau perhelatan lainnya. Suasana selalu diciptakan ceria dan bahagia, sehingga pembicara hanya menyampaikan hal-hal yang menyenangkan

yang berkaitan erat dengan tema acara serta undangan. *Kedua*, tujuan menjelaskan. Pidato dalam hal ini diuraikan dengan penjelasan berkaitan dengan pokok persoalan sehingga pendengar memahami serta mengetahuinya. *Ketiga*, tujuan mengajak . Pidato dalam hal ini berusaha memengaruhi dan meyakinkan pendengar agar melakukan sesuatu seperti yang dikehendaki pembicara (Hanum, 2014: 63-64).

Jenis pidato dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu "*Impromptu*", "*Manuskrip*", "*Memoriter*", dan "*Ekstempore*" atau "*Ekstemporan*" (Rakhmat, 2011:17). *Pertama*, pidato impromptu, adalah jenis pidato yang dilakukan secara spontan oleh pembicara. *Kedua*, pidato manuskrip, adalah jenis pidato yang menggunakan naskah. Pembicara menggunakan naskah pidato secara utuh sejak awal hingga akhir. *Ketiga*, pidato memoriter, adalah jenis pidato yang dilakukan dengan cara menghafal kata demi kata. *Keempat*, pidato ekstempore atau ekstemporan adalah jenis pidato yang dilakukan oleh pembicara, hanya dengan persiapan garis-garis besar dan pokok-pokok penunjang materi yang dibahas.

Secara umum, kerangka pidato terdiri dari tiga bagian yaitu pengantar/pendahuluan,

isi, dan penutup. Pertama, pengantar / pendahuluan terdiri atas (a) salam pembuka, (b) ucapan syukur atau Pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa, (c) mengucapkan selamat datang dan terima kasih, (d) menyampaikan tujuan. *Kedua*, isi/Pembahasan harus sesuai dengan topik yang dipilih. Selain itu, pembicara juga harus memperhatikan waktu agar semua isi dapat tersampaikan kepada hadirin. *Ketiga*, penutup pidato terkait dengan topik dan isi pidato, terdiri atas: harapan-harapan, ajakan, ucapan terima kasih, permohonan maaf, dan salam penutup.

Menulis pidato seharusnya sesuai dengan kaidah atau ketentuan yang ada serta memerhatikan pemilihan kata. Haryanti (2019: 352) menjelaskan bahwa pemilihan kata berkaitan erat dengan sintaksis, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang.

Pendekatan Isi Pidato

Terdapat minimal tiga pendekatan dalam penyampaian isi pidato yaitu pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan pendekatan moral (Hanum, 2014: 66-67).

Pertama, pendekatan kognitif digunakan pembicara bagi khalayak pendengar yang berpendidikan tinggi dan sudah terbiasa menggunakan penalaran serta berpikir logis. Segala

masukan yang diterima khalayak pendengar berpendidikan tinggi akan selalu dicerna dengan kritis.

Kedua, pendekatan afektif digunakan pembicara bagi khalayak pendengar yang berpendidikan rendah yang terbiasa menggunakan perasaan. Golongan pendengar ini tidak terbiasa menggunakan penalaran. Golongan pendengar ini didekati dengan sentuhan-sentuhan perasaan dengan semangat kebutuhan keramahan dan lingkungannya.

Ketiga, pendekatan moral digunakan pembicara bagi khalayak pendengar yang selalu berkecimpung dengan aktivitas moral dan keagamaan. Setiap pernyataan pembicara harus selalu berlandaskan ayat-ayat kitab suci sekaligus mengutipnya atau sumber-sumber lain yang berkaitan dengan moral baik.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, merujuk pada pendapat Moleong (2004: 9) yaitu data berupa kata-kata secara tulis yaitu berdasarkan pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Serta merujuk pada Cresweell (Terj. Fawaid, 2010: 5) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai isi pidato yang ditulis oleh mahasiswa semester 4 dalam mata kuliah Retorika. Penelitian ini dilakukan pada 3 kelas Retorika angkatan 2018, pengambilan data dilakukan secara acak dengan 20 teks pidato perwakilan masing-masing kelas, secara keseluruhan terdapat 60 naskah pidato yang menjadi data analisis dalam penelitian ini, penelitian dilakukan pada bulan Akhir Maret hingga Awal Mei.

Data yang diperoleh berupa teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa, dengan tahapan sebagai berikut ini. *Pertama*, mengumpulkan seluruh pidato yang ditulis oleh mahasiswa via email. *Kedua*, membaca serta memahami setiap pidato. *Ketiga*, mengelompokkan pidato ke dalam tabel dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan pendekatan moral. *Keempat*, membuat persentase setiap pendekatan. *Kelima*, menganalisis dan menginterpretasikan pidato. *Keenam*, membuat kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN

Tabel Analisis Data “Pidato Mahasiswa dalam Mata Kuliah Retorika”

KS	Judul Pidato	Pendekatan		
		P K	P A	P M
01	Amalan Kecil di Bulan Ramdhan			√
02	Pentingnya Belajar Agama			√
03	Pergaulan Bebas Remaja		√	
04	Bahaya Merokok bagi Kesehatan	√		
05	<i>No Body Perfect</i>			√
06	Kesehatan Mental			√
07	Motivasi Hidup			√
08	Penyakit Hati		√	
09	Bahaya Minum Air Sambil Berdiri			√
010	Optimis Meraih Mimpi		√	
011	Kebersihan Lingkungan		√	
012	Hari Buku Nasional	√		
013	Narkoba		√	
014	Pendidikan Karakter		√	
015	Pendidikan Generasi Muda	√		
016	Cinta Bahasa Indonesia	√		
017	Lingkungan Alam		√	
018	Narkotika	√		
019	Wabah Demam Berdarah		√	
020	Mengurangi Sampah Plastik		√	
021	Senyum Membawa Berkah	√		
022	Pentingnya Kebersihan Lingkungan		√	
023	Berolahraga di Bulan Ramadhan			√
024	Kebersihan Lingkungan		√	

025	Bijak dalam Bersosial Media		√	
026	Pengaruh Internet terhadap Remaja	√		
027	Kegiatan Belanja Online di Kalangan Masyarakat		√	
028	Bahaya Narkoba	√		
029	Kebersihan Lingkungan Hidup		√	
030	Pentingnya Pendidikan		√	
031	Pentingnya Pendidikan Usia Dini	√		
032	Pentingnya Melestarikan Hutan	√		
033	Melestarikan Budaya Bangsa		√	
034	Seks Bebas		√	
035	Kewajiban Menuntut Ilmu			√
036	Pentingnya Menjaga Kesehatan di Tengah Wabah Virus Covid-19		√	
037	Dampak Negatif Sosial Media dan Cara Mengatasinya		√	
038	Suara Pemuda Indonesia		√	
040	Perubahan		√	
041	Profesionalitas Guru	√		
042	Menjaga Etika Kesopanan			√
043	Mensyukuri Nikmat Allah			√
044	Cintailah Tanah Air		√	
045	Dampak Bullying			√
046	Pentingnya Menjaga Lingkungan		√	
047	Pembangunan adalah Kunci Masa Depan		√	
048	Manfaat Teknologi di Tengah Pandemi Global			√
049	Bahaya Narkoba		√	
050	Amalan di Bulan Ramadhan			√
051	Anak Berkebutuhan Khusus Bukanlah Bencana			√
052	Tentang Game		√	
053	Menjaga Kebersihan Area Kerja	√		

054	Pendidikan Karakter		√	
055	Pentingnya Pendidikan Bagi Masa Depan		√	
056	Mendidik Anak di Era 4.0	√		
057	Peran Guru bagi Penerus Bangsa			√
058	Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya			√
059	Penyebab dan Dampak Banjir Beserta Solusinya	√		
060	Masyarakat Cerdas Anti Berita Hoaks			√
JUMLAH		1 4	2 9	1 7
PERSENTASE (%)				
PK 23,4 %				
PA 48,3 %				
PM 28,3 %				

Keterangan Tabel:

KS (Kode Sampel), PK (Pendekatan Kognitif), PM (Pendekatan Moral).

Deskripsi Data Penelitian

Pendekatan Kognitif

Pidato yang menggunakan pendekatan kognitif berisi berupa argumentasi, pembuktian dan contoh-contoh konkrit. Hal ini tergambar dalam 23,4 % pidato yang ditulis oleh mahasiswa. Berikut ini gambaran beberapa isi pidato yang menggunakan pendekatan kognitif.

P012 berjudul “Hari Buku Nasional” menggunakan pendekatan kognitif dengan isi pidato: *17 Mei. Hari ini, di setiap tahunnya, kita sama-sama memperingati Hari Buku Nasional, juga di tiap tanggal 23 April, kita peringati sebagai Hari Buku Sedunia. Iya, buku memang begitu spesial bagi kita yang*

menganggap buku begitu penting bagi peradaban. Bukunya ini, Perempuan di Kamar Sebelah, karya Chairil Gibran Ramadhan.

Bab yang menjadi favorit saya ada di bab Vonis, bercerita tentang seorang perempuan yang dijemput aparat untuk ikut ke kantor polisi, diinterogasi atas kasus pembunuhan seseorang, disiksa selama belasan hari berturut-turut, dipaksa mengakui hal yang tidak ia perbuat sama sekali. Hingga pada titik di mana dia memutuskan agar ‘neraka’ dalam ruang interogasi tersebut selesai, di ujung pertahanan, ia terpaksa mengakui hal yang tidak pernah ia lakukan. Dan di catatan kakinya tertulis, bahwa banyak dialog-dialog dalam cerpen ini diangkat dari kisah Mutiari, terdakwa kasus Marsinah, yang adalah korban pengkambinghitaman aparat pada waktu itu. Hingga pengadilan mengeluarkan putusan, ia divonis hukuman 15 tahun penjara. Di ujung bab “Vonis” tertulis, “Aku tidak mempunyai kepercayaan lagi apa pun di negeri ini.” Perempuan itu memandang ke arah luar, dari balik jeruji yang mengukungnya. “Mereka telah mengambil hidupku.”

P028 berjudul “Bahaya Narkoba” menggunakan pendekatan kognitif dengan isi pidato:

BNN melaporkan jumlah pengguna narkoba di Indonesia sepanjang tahun 2019 naik 0,03% dibanding tahun yang lalu, lebih kurang jumlahnya 3,6 juta yang menggunakan narkoba di Indonesia ini, dari data BNN sebanyak 63% dari 3,6 juta pemakai itu mengonsumsi ganja. Diperingkat ke dua dan ke tiga narkoba terfavorit, ada sabu dan ekstasi. Rentang usia pemakai juga sangat luas, dari umur 15 – 65 tahun

Miris nya lagi pengguna narkoba lebih di dominasi oleh para remaja dan anak sekolah, sekolah juga harus memberikan penyuluhan kepada murid mengenai bahaya dan dampak dari pemakai narkoba dan membuat program baru yang cukup penting dilakukan yaitu program waspada narkoba dengan cara mengidentifikasi ciri – ciri siswa yang mengonsumsi dan mengadakan razia dadakan.

P053 berjudul “Menjaga Kebersihan Area Kerja” menggunakan pendekatan kognitif dengan isi pidato:

Saya disini selaku karyawan swasta yang bertugas di sektor lapangan, mengajak serta menghimbau rekan-rekan sekalian, agar lebih memperhatikan kebersihan maupun kelestarian lingkungan di sekitar area kerja kita. Karna dari area maupun lingkungan

kerja yang bersih, itu akan menimbulkan semangat serta kenyamanan dalam bekerja kita selaku karyawan. Tidak perlu langsung melakukan perubahan yang besar, cukup kita mulai dari hal terkecil yaitu membiasakan diri untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, terlebih dilingkungan kerja kita sudah tersedia tempat sampah pilah. Dengan sarana yang ada kita bisa dengan mudah memilah sampah yang akan kita buang, apakah sampah organik, anorganik, atau sampah yang mengandung B3.

Saya akan menjelaskan sedikit macam-macam sampah, yang mungkin ada dari kita belum paham cara pemilahannya. Tapi saya yakin, diantara kita sebagian besar pasti sudah paham cara memilah sampah, namun malas memasukan sampah sesuai dengan jenisnya. Baik, kita mulai dengan sampah organik, sampah organik ini ialah sampah yang bisa didaur ulang contohnya adalah daun kering, sisa makanan, karna jenis ini bisa dimanfaatkan kembali serta diolah agar menjadi pupuk kompos. Selanjutnya, yaitu sampah anorganik, yaitu sampah yang berasal dari bahan yang sulit mengalami pelapukan, contoh, plastik, kaleng, dan lain-lain. Yang terakhir ada sampah B3, apa itu B3? B3 adalah Bahan

Berbahaya, dan Beracun, sampah jenis ini bisa merusak lingkungan kita, bahkan bisa membuat kita mengalami kecelakaan kerja,

Dari penggambaran isi Pidato Nomor 012, 028 dan 053 dapat dideskripsikan bahwa ketiga pidato tersebut menggunakan pendekatan kognitif karena isinya menggambarkan argumentasi sesuatu fakta disertai data yang nyata, pembuktian serta contoh-contoh konkrit.

Pendekatan Afektif

Pendekatan afektif digunakan pembicara dengan menggunakan sentuhan-sentuhan perasaan dengan semangat kebutuhan keramahan dan lingkungannya. Hal ini banyak tergambar dalam pidato yang ditulis oleh mahasiswa, sebanyak 48,3 %. Berikut ini gambaran beberapa isi pidato yang menggunakan pendekatan afektif.

P017 berjudul “Lingkungan Alam” menggunakan pendekatan afektif dengan isi pidato:

Saudara-saudara, perlu kita ketahui bahwa aktivitas kita sangat tergantung pada lingkungan alam ini. Alam memberikan kita kehidupan, alam memberikan kita pekerjaan dan alam memberikan kita kesehatan. Kita menggantungkan semua aktivitas kita pada alam ini. Oleh karena itu, alam ini perlu kita

jaga agar dapat lestari dan dinikmati oleh anak cucu kita nantinya. Marilah kita sama-sama menjaganya dari hal yang kecil, yang sepele seperti membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan disembarang tempat dan mendaur ulang sampah yang masih bisa difungsikan serta tidak menebang pohon sembarangan.

Tuhan telah menciptakan dunia ini dengan begitu indah, sudah sepatutnya kita menjaga dan melestarikannya. Tapi manusia di zaman modern sekarang ini, banyak melakukan penebangan pohon, perburuan liar dan sebagainya. Betapa bodohnya mereka. Bagaimana generasi yang akan mendatang? Akan kah mereka dapat melihat keindahan alam negeri kita?

P022 berjudul “Pentingnya Kebersihan Lingkungan” menggunakan pendekatan afektif dengan isi pidato:

Hadirin yang terhormat berikut penjelasan dari tiga alasan yang sudah saya sebutkan. Pertama agar setiap daerah memiliki lingkungan yang nyaman dan bersih, sebagai warga masyarakat sangat menginginkan kebersihan di daerahnya karena adanya kebersihan akan menjadikan tempat yang sangat nyaman untuk masyarakat yang tinggal di tempat itu. Kedua setiap daerah dapat terbebas dari

berbagai penyakit. Jika tempat yang kita tinggali kotor maka akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Seperti sampah yang berserakan akan meimbulkan kerumunan nyamuk, lalat bahkan mengakibatkan belatung. Karena sampah yang berserakan sangat cocok untuk dijadikan sarang bibit penyakit. Ketiga adalah enak dipandang mata karena lingkungan di daerah-daerah terpencil cukup kotor maka kita perlu meberikan edukasi terhadap mereka agar daerah mereka menjadi daerah yang bersih dan enak di pandang. Mari kita menjaga kebersihan karena dalam agama kita pun berkata kebersihan sebagian dari iman.

P029 berjudul “Kebersihan Lingkungan Hidup” menggunakan pendekatan afektif dengan isi pidato:

Seperti yang kita tahu, bahwa lingkungan disekitar kita telah menjdi cerminan budaya kita. Alangkah tidak bijaknya jika lingkungan disekitar kita menjadi tidak enak dipandang dan terasa tidak nyaman lagi. Lingkungan seharusnya selalu terjaga dan memiliki suasana yang sejuk, agar kita dapat memiliki kualitas hidup yang sehat. Oleh karena itu saya sebagai masyarakat yang selalu hidup berdampingan dengan lingkungan, menginginkan agar kita semua dapat terus menjaga kebersihan lingkungan yang kita cintai ini.

Dengan terus mengoptimalkan kegiatan gotong royong ditegah masyarakat kita kepada semua orang, sehingga orang lain dapat pula mempraktekkannya pada lingkungan sekitar mereka. Kita semua seharusnya malu jika mengotori bumi ini dengan terus menerus membuang sampah tidak pada tempatnya, karena bumi bukanlah tempat sampah kalian.

Dari penggambaran isi Pidato Nomor 017, 022 dan 029 dapat dideskripsikan bahwa ketiga pidato tersebut menggunakan pendekatan afektif karena menggunakan sentuhan semangat, keramahan dan lingkungannya.

Pendekatan Moral

Pendekatan moral digunakan pembicara bagi khalayak pendengar yang selalu berkecimpung dengan aktivitas moral dan keagamaan. Hal ini juga tergambar dalam 28,3 % pidato yang ditulis oleh mahasiswa. Berikut ini gambaran beberapa isi pidato yang menggunakan pendekatan moral.

P02 berjudul “Pentingnya Belajar Agama” menggunakan pendekatan moral dengan isi pidato:

Kecerdasaan spiritual termasuk dalam penilaian pendidikan yang ada di Indonesia, taukah teman-teman ada sabda Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan kita untuk

belajar Al-Quran dan mengamalkannya yaitu berbunyi:

Khoirukum mangtaalamal qurana wa alamahu artinya sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengamalkannya.

P05 berjudul “No Body Perfect” menggunakan pendekatan moral dengan isi pidato:

Seperti yang kita ketahui bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah. Allah telah menciptakan manusia dengan segala kelebihanannya akan tetapi manusia juga tidak luput dari yang namanya kekurangan. Kekurangan itu semata-mata agar manusia tidak merasa angkuh dan sombong bahwa kitalah yang paling sempurna. Dalam surah At-Tiin ayat 5 dijelaskan:

‘Audzubillahiminassyaitoonirrojiim

Bismillahirrohmaanirrohiim

Laqod kholaqna-l-insaana fii ahsani taqwiim. (At-Tiin:5)

Artinya: “Kami telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk (sempurna)” (Q.S. At-Tiin:5).

P09 berjudul “Bahaya Minum Air Sambil Berdiri” menggunakan pendekatan moral dengan isi pidato:

Maka dari itu kita dianjurkan untuk minum sambil duduk, seperti yang juga telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Janganlah kalian minum sambil berdiri. Barang siapa lupa sehingga minum sambil berdiri, maka hendaklah ia berusaha untuk memuntahkannya." (HR. Ahmad no 8135)

Rasulullah Saw telah menjadi sebaik-baiknya tauladan. Minum sambil duduk dapat memberikan manfaat kesehatan bagi tubuh. Air yang diminum ketika posisi tubuh sedang duduk dapat membuat sistem saraf lebih relaks dan tidak menimbulkan ketegangan pada tubuh. Memaksimalkan sistem pencernaan dan menghindarkan perut dari kembung.

Dari penggambaran isi Pidato Nomor 02, 05 dan 09 dapat dideskripsikan bahwa ketiga pidato tersebut menggunakan pendekatan moral karena setiap pembicaraan atau isi pidato selalu berlandaskan ayat-ayat kitab suci.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pendekatan yang banyak digunakan oleh mahasiswa dalam isi pidato adalah pendekatan afektif sebanyak 48,3 %, kemudian pendeka-

tan moral sebanyak 28,3 %, lalu pendekatan kognitif sebanyak 23,4 %. *Kedua*, tema pidato yang ditulis oleh mahasiswa pada umumnya sesuai dengan keadaan saat ini yaitu menghadapi Covid-19 dan bulan Ramadhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanum, Zulfa. 2014. *Retorika: Suatu Pengantar*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Karomani. 2011. *Keterampilan Berbicara 2*. Ciptaan Tangerang Selatan: Membaca Publishing.
- Kusuma. 2002. *Teknik Berpidato*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Haryanti, Ade Siti. 2019. *Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol 2 No 2*.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.